

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jepang termasuk ke dalam kategori 4 (bahasa Cina, Jepang, Korea, dan Arab) bahasa ortografi tanpa alfabet. ‘Kategori 4’ merupakan istilah yang digunakan oleh *The Foreign Service Institute* dan *The Defence Language Institute*, yang mengklasifikasi bahasa sesuai dengan lamanya waktu yang harus dibutuhkan untuk mencapai berbagai tingkat kemahiran suatu bahasa. ‘Kategori 4’ biasanya membutuhkan waktu tiga kali lebih banyak untuk mencapai tingkat kemahiran yang sama dengan ‘Kategori 1’ seperti Prancis dan Spanyol (Grainger, 2005, hlm.328).

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kaya dengan huruf. Terdapat empat macam huruf dalam bahasa Jepang yaitu huruf hiragana, huruf katakana, huruf kanji, dan huruf romaji (Sutedi, 2011, hlm.7). Mempelajari huruf kanji sangat diperlukan ketika mempelajari bahasa Jepang (Mushiake, M. dan Kazuo, S., 2010, hlm.68). Huruf kanji merupakan salah satu macam huruf Jepang yang dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak memiliki latar belakang huruf kanji (yang dipelajari sebagai bahasa asing), serta bagi pembelajar bahasa Jepang yang memiliki latar belakang budaya kanji pun (seperti orang China, orang Jepang, orang Korea, orang Taiwan, dan sebagainya) kadang pula merasa kesulitan (Takebe, dalam Renariah, 2004, hlm.2-3; Sudjianto dan Dahidi, 2017, hlm.56; Mushiake, M. dan Kazuo, S., 2010, hlm.68; Gamage, 2003, hlm.1).

Kesulitan-kesulitan dalam mempelajari kanji meliputi banyak hal, diantaranya adalah.

- Kanji yang harus diingat, jumlahnya cukup banyak, yaitu 常陽漢字 berjumlah 1945 huruf.
- Bila dilihat sepintas, terdapat banyak sekali kanji-kanji yang mirip bentuknya.
- Dalam satu kanji terdapat cara baca yang bervariasi, baik *kun-yomi* maupun *on-yominya*.

- Terdapat banyak kanji yang memiliki cara baca baik *kun-yomi* maupun *on-yomi* yang sama tetapi artinya berbeda sama sekali (同訓異義字、同音異義語) (Renariah, 2004, hlm.3)

Para pembelajar bahasa Jepang di Indonesia juga merasakan kesulitan tersebut dalam mempelajari huruf kanji. Hal itu dikarenakan dalam mempelajari satu huruf saja diperlukan waktu yang cukup banyak dan banyaknya huruf kanji yang hampir serupa membuat mereka sering terkecoh (Sutedi, 2011, hlm.7). Hal ini juga dibuktikan dari hasil angket (<https://forms.gle/ANMJefS1wwC6YgGA8>) tentang kesulitan mengingat kanji yang disebarakan secara online pada bulan Oktober 2019 (terdapat pada lampiran 2) kepada 40 responden dalam ruang lingkup Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI menunjukkan bahwa 52,5% mengatakan sulit mengingat kanji, 42,5% pun menyatakan agak sulit mengingat kanji, dan 5% menganggap tidak sulit mengingat kanji. Mereka menganggap kanji merupakan sebuah tantangan yang cukup besar dikarenakan jumlah dan kerumitannya (Esposito, 2017, hlm.96). Meskipun begitu perkembangan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia selalu meningkat. Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2015 menjadi pembelajar kedua terbanyak di dunia tanpa latar belakang huruf kanji (Japan Foundation, 2015).

Ingatan yang kuat sangat diperlukan dalam mengingat kanji (Renariah, Rasiban, dan Herniwati, 2018, hlm.133). Ingatan merupakan penarikan kembali informasi yang telah pernah diperoleh sebelumnya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk beberapa saat saja, beberapa waktu, dan jangka waktu yang tidak terbatas (Slameto, 2003, hlm.11).

Daya ingat otak dapat ditingkatkan dengan bermacam cara. *Mnemonic* dan menggunakan gerakan untuk melibatkan sistem tubuh atau pikiran merupakan beberapa cara meningkatkan daya ingat (Mahmud, dalam Ramlah, 2015, hlm.22-23). *Brain gym* merupakan sebuah teknik yang dapat meningkatkan kemampuan yang berupa koordinasi tubuh dengan gerakan-gerakan sederhana (Atkinson, dalam Hardjajani, Hardjono, dan Nugroho, 2009, hlm.4). Dengan kata lain jika mengkolaborasikan *mnemonic* dan *brain gym* dapat berdampak terhadap meningkatnya daya ingat.

Mnemonik (*mnemonic*) (dibaca ne-mahn'-ick) adalah suatu teknik yang meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori (Solso dalam Ardika dan Sardjana, 2016, hlm.67). Upaya untuk menyelesaikan masalah hapalan adalah menggunakan metode *mnemonic*. *Mnemonic* itu sendiri merupakan cara menghafal dengan menggunakan dua prinsip, yaitu imajinasi dan asosiasi (Buzan, dalam Anshorulloh, 2008, hlm.7).

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai tema yang sama yaitu pembelajaran kanji dasar dengan menggunakan media CD interaktif *mnemonic* (Rasiban, 2013), pengembangan buku saku dengan metode mnemonik asosiasi gambar dalam pembelajaran kanji dasar (Laili dan Fauziyah, 2014), serta mengasosiasi dengan bentuk yang sama untuk mengenali karakter kanji (Rasiban, Sudana, dan Sutedi, 2019).

*Brain gym* merupakan sebuah teknik yang dapat meningkatkan kemampuan yang berupa koordinasi tubuh dengan gerakan-gerakan sederhana. *Brain gym* dapat membantu dalam kesulitan belajar, meningkatkan percaya diri, ingatan (Atkinson, dalam Hardjajani, Hardjono, dan Nugroho, 2009, hlm.4). Latar belakang gerakan *brain gym* adalah untuk menstimulasi, meringankan, dan merelaksasi dalam pembelajaran (Dennison dan Dennison, 2005, hlm.47).

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai *brain gym* yaitu *brain gym* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Jepang (Caswati, Sugihartono, dan Sutjiati, 2017), *brain gym* berpengaruh terhadap daya ingat pada mahasiswa (Rakhmat, 2018), serta *brain gym* berpengaruh terhadap fokus dan dapat membantu secara akademis (Gibbs, 2007).

Meningkatkan paparan peserta didik terhadap strategi pemrosesan kognitif yang berorientasi pada latar belakang ortografis mereka dapat meningkatkan kemahiran dalam pembelajaran kanji. (Rasiban, Sudana, dan Sutedi, 2019). Strategi pemrosesan kognitif, perhatian, memori, dan metakognisi termasuk pada analisis perkembangan keterampilan kognitif dalam pemrosesan informasi (Zigler dan Stevenson, dalam Rahmi, (t.t),

hlm.1). Stimulasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kognitif (Rakhmat, 2018, hlm.1063). Sehingga penelitian tersebut dijadikan *pilot study*.

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan metode *mnemonic* yang dikolaborasikan dengan *brain gym* dalam persiapan stimulus proses kognitif untuk meningkatkan kemampuan otak dalam menyimpan informasi serta mengingat kanji dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul ***Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kanji Dasar Melalui Brain gym Dan Metode Mnemonic***.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini masalah umum tersebut dijabarkan kembali ke dalam beberapa rumusan masalah berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam mengingat huruf kanji sebelum dan sesudah menggunakan *brain gym* dan metode *mnemonic*?
- b. Apakah terdapat perbedaan pada kemampuan mengingat huruf kanji sebelum dan sesudah menggunakan *brain gym* dan metode *mnemonic*?
- c. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan *brain gym* dan metode *mnemonic* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf kanji?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengingat huruf kanji sebelum dan sesudah menggunakan *brain gym* dan metode *mnemonic*.
- b. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kemampuan mengingat huruf kanji sebelum dan sesudah menggunakan *brain gym* dan metode *mnemonic*.

- c. Mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan *brain gym* dan metode *mnemonic* dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf kanji.

#### 1.4 Batasan Penelitian

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, peneliti membatasi penelitian ini dengan objek penelitian yaitu 34 orang mahasiswa semester 1 kelas 1A Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dan kanji yang akan dijadikan penelitian yaitu 50 kanji dasar dalam buku *Shokyuu Hyouki 1 Kanji Dasar Semester 1* (Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS,UPI) dari bab 6 hingga 10 yaitu 米、貝、石、糸、花、茶、牛、馬、肉、物、鳥、魚、羊、犬、東、西、南、北、入、出、左、右、外、内、行、来、帰、食、飲、見、聞、書、買、言、読、寺、字、何、音、飯.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi.

##### a. Manfaat dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan juga diharapkan menjadi dasar pemikiran bagi pengembangan teknik dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengingat mahasiswa pendidikan bahasa Jepang dalam pembelajaran bahasa Jepang.

##### b. Manfaat dari Segi Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain.

##### a) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf kanji.

b) Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar sehingga mempunyai metode yang efektif dalam pengajaran huruf kanji.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam memahami secara jelas tentang penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut.

### Bab I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### Bab II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini yang diambil dari artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta simpulan hasil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

### Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dalam skripsi ini.

### Bab IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini serta pembahasan jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil pemaparan dan analisa data secara kuantitatif dan kualitatif.

### Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.